



Volume 8 Nomor 1, Juni 2024

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v8i1.1083>

# Analisis Pengaruh NIM, CAR, NPF, *Dan* DER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2017-2022

Silvi Yanti<sup>1</sup>, Suryani<sup>2</sup>, Sulaeman Jajuli<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118 Indonesia

<sup>1</sup>[silvi100594@gmail.com](mailto:silvi100594@gmail.com)<sup>2</sup>[suryani@uinbanten.ac.id](mailto:suryani@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>[jaka\\_jajuli@yahoo.com](mailto:jaka_jajuli@yahoo.com)

## ABSTRAK

Perkembangan Bank Umum Syariah sejalan dengan persoalan yang ada, pada pengamatan ini ditemukan adanya beberapa permasalahan diantaranya 1. Adanya fluktuasi nilai *Net Interest Margin* dari tahun 2017-2022 pada Bank Umum Syariah. 2. Adanya penurunan ROA tahun 2020 pada Bank Umum Syariah padahal CAR mengalami kenaikan. 3. Adanya penurunan ROA tahun 2020 pada Bank Umum Syariah sementara NPF mengalami penurunan dan terjadi naik turun nilai NPF periode 2017-2022. 4. DER yang cenderung besar dari tahun 2017-2021 dapat mengakibatkan turunnya ROA pada Bank Umum Syariah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, CAR, NPF dan DER terhadap ROA pada BUS periode 2017-2022, dengan metode kuantitatif, data sekunder 30 sampel melalui laporan keuangan BUS serta teknik analisis *regresi time series* dan *cross section* (panel) yang memenuhi syarat beberapa uji model, di sajikan pada aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan hasil uji  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  (nilai 2,712288 > 2,073873) dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Selanjutnya CAR berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan hasil uji  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  (nilai 4,432700 > 2,073873) dengan nilai signifikansi 0,0003 < 0,05. NPF juga berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan hasil uji  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  (nilai 2,273027 > 2,073873) dengan nilai signifikansi 0,0348 < 0,05. Di sisi lain DER tidak berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan hasil uji  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  (nilai 0,643701 > 2,073873) dengan nilai signifikansi 0,5275 > 0,05. Pada uji F secara bersama-sama NIM, CAR, NPF dan DER berpengaruh terhadap ROA sebesar 53,46% dengan nilai Probabilitas 0,000780 < 0,05.

**Kata Kunci :** NIM, CAR, NPF, DER dan ROA

EKSI BANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 8, Nomor 1, Juni 2024

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>ISSN: [2654-8526](#) (Media Online) [2599-2708](#) (Media Cetak)

**ABSTRACT**

*The development of Islamic Commercial Banks is in line with the existing problems, in this observation it was found that there were several problems including 1. There were fluctuations in the value of Net Interest Margin from 2017-2022 at Islamic Commercial Banks. 2. There is a decrease in ROA in 2020 at Islamic Commercial Banks even though CAR has increased. 3. There was a decrease in ROA in 2020 at Islamic Commercial Banks while NPF decreased and there were ups and downs in the value of NPF for the 2017-2022 period. 4. DER which tends to be large from 2017-2021 can result in a decrease in ROA at Islamic Commercial Banks. The study aims to analyze the effect of NIM, CAR, NPF and DER on ROA at BUS for the period 2017-2022, with quantitative methods, 30 secondary data samples through BUS financial reports and time series and cross section (panel) regression analysis techniques that meet the requirements of several model tests, presented in the EViews 12 application. The results showed that NIM had an effect on ROA as evidenced by the results of the T test count greater than the T table (value  $2.712288 > 2.073873$ ) with a significance value of  $0.013 < 0.05$ . Furthermore, CAR has an effect on ROA as evidenced by the results of the T test which is greater than the T table (value  $4.432700 > 2.073873$ ) with a significance value of  $0.0003 < 0.05$ . NPF also affects ROA as evidenced by the results of the T test which is greater than the T table (value  $2.273027 > 2.073873$ ) with a significance value of  $0.0348 < 0.05$ . On the other hand, DER has no effect on ROA as evidenced by the results of the T test which is smaller than the T table (value  $0.643701 > 2.073873$ ) with a significance value of  $0.5275 > 0.05$ . In the F test together NIM, CAR, NPF and DER affect ROA by 53.46% with a probability value of  $0.000780 < 0.05$ .*

**Keywords:** NIM, CAR, NPF, DER and ROA

**I. PENDAHULUAN**

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan dan peningkatan dari tahun ketahun, dimana hal tersebut menjadi barometer keberhasilan presensi ekonomi Islam. Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang berdiri pada tahun 1991 telah mendorong bank-bank Syariah lain untuk segera berdiri ditengah-tengah masyarakat membangun perbankan syariah yang mandiri dan sejahtera, bahkan beberapa bank konvensional mengikuti kebutuhan masyarakat dengan membuka layanan perbankan syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

Dana bank yang digunakan harus mempersiapkan strategi yang dihimpun sesuai

dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup, tingkat risiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar tingkat likuiditas tetap aman (Arifin, 2019). Silitonga (2022) menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank bisa tumbuh apabila bank dapat menunjukkan kemampuan finansial, mutu pelayanan, tingkat kesehatan bank dan kemampuan bank memberikan rasa aman dan kepastian bagi nasabah. Pendapat ini pun sejalan dengan penelitian Devi (2021), yang menyatakan bahwa kesehatan maupun kinerja suatu perbankan saat ini untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang

melalui analisis laporan keuangan sehingga memberikan kepastian dan rasa aman bagi nasabah. Model umum yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Data OJK menunjukkan perkembangan kinerja yang cukup baik dimana dapat dilihat dari naiknya aset, pembiayaan, dan DPK (Dana Pihak Ketiga). Pergerakan aset perbankan syariah pada tahun 2021 sebesar 13,94% (yoy). Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah tinggi dengan 6,90%, (yoy), begitu pula dengan peningkatan DPK perbankan syariah 15,30% (yoy) (OJK, 2022). *Performance* yang cukup tinggi dengan *market share* yang meningkat menunjukkan layanan perbankan syariah makin dipercaya oleh masyarakat.

Peningkatan pada aset perbankan syariah menunjukkan bahwa hasil kinerja yang cukup baik dari pihak yang berperan dalam perbankan syariah, rasio *performance* keuangan bank umum syariah dapat diukur dengan beberapa rasio yang biasa digunakan untuk menghitung kinerja suatu bank, adanya rasio-rasio keuangan pada bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan kesehatan bank dalam menjalankan operasionalnya sesuai tujuan yang diinginkan. Manfaat dari pengukuran kinerja keuangan membantu perusahaan dalam memilih target dan performanya dimasa yang akan datang. Mengevaluasi setiap pekerjaan merupakan bagian dari ajaran Islam (Tarihoran, 2021). Bank Indonesia sebagai bank sentral pada dasarnya merupakan bank yang dapat mengoreksi kinerja bank umum syariah, namun evaluasi dapat juga dilakukan oleh pihak lain yang mempunyai kepentingan tertentu seperti penelitian dan lain-lain.

Rasio keuangan dapat dihitung dengan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan juga ROI (*Return on Investment*). Namun, pada laporan OJK rasio ROA selama

periode lima tahun masih belum stabil, dimana dari tahun 2017 menuju 2018 dan 2019 menunjukkan progres yang positif, namun di tahun 2020 mengalami penurunan, dan tahun 2021 ROA mengalami kenaikan kembali, bahkan terlihat di 2021 mengalami kenaikan dibanding 2020 dengan kenaikan 1,72% dari tahun sebelumnya hanya 1,54%, hal ini menunjukkan progres yang positif untuk keberlangsungan perbankan syariah di Indonesia.

Berikut merupakan laporan OJK (2022) mengenai ROA, NIM, CAR, NPF dan DER Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2017-2022 :

Tabel 1.

Perkembangan Rasio ROA, NIM, CAR, NPF dan DER

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	Jan 2022
ROA	0,65%	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,03%
NIM	0,67%	1,42 %	1,92 %	1,46 %	1,66%	2,66%
CAR	17,91%	20,39%	20,59%	21,64%	25,71%	24,57%
NPF	4,76%	3,26%	3,23%	3,13%	2,59%	2,65%
DER	8,35%	8,45%	8,50%	8,47%	8,99%	6,64%

Sumber: OJK 2022

Tabel diatas laporan ROA selama enam tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan, dan penurunan terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai 1,40%, kenaikan kembali terjadi pada tahun 2021, dilanjutkan kenaikan ROA 2022 yaitu 2,03. Menurut Irham Fahmi rasio profitabilitas (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka, semakin baik menggambarkan perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017). Yudianta menyatakan ROA di sini adalah indikator *performance* atau kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mengcover kemampuan seluruh elemen aset bank yang

digunakan dalam memperoleh penghasilan, dengan mengetahui rasio ROA, kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Febriani & Manda, 2021). Kesimpulan pada penelitian Ardichy & Rahayu (2022), ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas serta eskalasi efisiensi secara rata atau menyeluruh, begitupun dengan Dinda Naza Febriani berpendapat mengukur kinerja keuangan bank maka rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yakni ROA (*Return On Assets*) (Febriani & Manda, 2021).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dapat diukur dengan rasio keuangan. Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi ROA adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (Ardichy & Rahayu, 2022)

Laporan OJK pada rasio NIM mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Net Interest Margin menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) pada bank konvensional atau dalam bentuk pembiayaan pada bank syariah (Ferawati, 2022). Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2020 kemungkinan diakibatkan oleh penurunan NIM pada tahun 2020. Menurut IBI semakin tinggi rasio Net Interest Margin maka, akan semakin tinggi ROA (Ikatan Bankir Indonesia, 2017). Hayati dan Cristian (2019) berasumsi besarnya ROA ditentukan oleh Net Interest Margin.

Pergerakan tabel rasio keuangan yang disajikan OJK diatas mengalami peningkatan yang terjadi pada CAR sejak tahun 2017 sampai 2022, kenaikan yang terjadi berpotensi

berpengaruh terhadap ROA, akan tetapi berbanding terbalik pada ROA tahun 2020 di mana mengalami penurunan, sedangkan CAR mengalami kenaikan. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat rasio kecukupan modal dimana digunakan untuk menutupi adanya risiko kerugian yang bisa terjadi yang diakibatkan oleh penanaman aktiva berisiko, maka dibutuhkan jumlah modal sendiri. Kecukupan modal yang lebih tinggi membantu mempertahankan deposan, yang bisa membangun kepercayaan publik dan meningkatkan ROA (Azizah & Manda, 2021).

Nilai Non Performing Financing (NPF) pada laporan OJK mengalami penurunan secara terus-menerus dari tahun 2017 sampai 2022 dengan adanya penurunan NPF dapat meningkatkan ROA namun sementara berbanding terbalik pada yang terjadi dengan ROA di tahun 2020 di mana ROA mengalami penurunan sementara NPF mengalami penurunan. Semakin kecil nilai NPF maka akan semakin kecil juga risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan begitupun sebaliknya semakin besar nilai NPF bank akan berakibat pada profitabilitas (ROA) akan menurun, hal ini disebabkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Devi, 2021).

Rasio DER dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan yang dapat mengakibatkan turunnya ROA, meskipun di tiga tahun sebelumnya mengalami kenaikan DER di tahun 2022 mengalami penurunan, yang artinya dapat berdampak bagus terhadap ROA. Menurut Larasasti (2023) semakin tinggi debt to equity ratio maka, akan semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam pemenuhan perusahaan yang akhirnya berdampak pada ROA, hal ini dapat terjadi apabila jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun atau pada

periode tertentu sehingga perusahaan akan kesulitan bahkan tidak dapat menutupi jumlah aktiva perusahaan.

Pada penelitian terdahulu belum dijelaskan secara terperinci mengenai bagaimana yang harus dilakukan suatu bank jika menemukan suatu ketimpangan rasio keuangan, seperti yang diketahui pada laporan OJK terjadinya penurunan aset di tahun 2020 yang diakibatkan oleh beberapa faktor rasio keuangan, pada posisi ini belum ada penjelasan bahwa rasio mana yang harus ditingkatkan untuk mempengaruhi kinerja perbankan dalam meningkatkan asetnya,

Selain itu, krisis kesehatan yang diakibatkan oleh covid-19 pada tahun 2021 telah berdampak kepada inflasi perekonomian di Indonesia tidak terkecuali dunia perbankan, masyarakat yang dirumahkan terpaksa tidak bekerja untuk waktu yang tidak sebentar sehingga banyak dari masyarakat yang memiliki tanggungan ke bank menjadi kredit macet, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit/pembiayaan untuk menanggulangi masalah yang ada. Sementara itu, kebijakan restrukturisasi kredit/pembiayaan yang ada dan bersifat menyeluruh dalam rangka pandemi Covid-19 masih berlaku sampai Maret 2023. Maka dari itu penting untuk melihat fenomena kinerja BUS pada periode tersebut khususnya menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2017-2022.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Net Interest Margin (NIM)

Menurut Pandia Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Asumsi pada Net Interest Margin (NIM) adalah semakin besar NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2020).

Kinerja Net Interest Margin menurut Kristiani dan Yovin NIM diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva yang dimiliki oleh bank. Peningkatan nilai NIM menandakan bahwa kinerja bank semakin baik (Akbar, 2022).

Formula untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut (Srifitriani et al., 2021):

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest earning Asset}} \times 100\%$$

### B. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Lukman (2019) menyimpulkan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Suhardjono (2011) menyatakan CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Ratio (ATMR)}} \times 100\%$$

Penilaian pada suatu bank dapat dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh suatu bank, dimana merupakan kewajiban

penyediaan modal dalam bentuk minimum, dimana didasarkan kepada *Capital Adequacy ratio* (CAR) yang mana sudah ditetapkan oleh BI, rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kasmir, 2018).

### C. Non Performing Finance (NPF)

Wangswidjaja berpendapat Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) (Wangswidjaja, 2022). Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Lukman, 2019).

Bank Indonesia sudah menetapkan, besar NPF yang baik adalah dibawah 5%, jika di atas 5% maka dapat dikatakan tidak sehat. Formula untuk mengetahui NPF bisa menggunakan rumus sebagai berikut (Lukman, 2019):

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### D. Debt To Equity Ratio (DER)

Pembahasan mengenai hutang tidak terlepas dari struktur modal, karena hutang merupakan bagian dari struktur modal, struktur modal adalah jumlah modal permanen perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri, utang jangka panjang terdiri dari utang obligasi dan hutang hipotik (Fahmi, 2017). Menurut Hery (2018) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

George Foster berpendapat bentuk rasio yang digunakan dalam struktur modal salah

satunya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal, formula struktur modal adalah total hutang dibagi dengan total *ekuitas*, sehingga memiliki rumusan sebagai berikut (Fitria et al., 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### E. Profitabilitas (ROA)

Harmaizar menyatakan penilaian profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, dua metode yang sering digunakan yaitu ROI (Return on Investment) dan juga ROE (Return on Equity) (Harmaizar, 2006).

Hendy M. Fakhruddin menyimpulkan Return On Assets merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar rasio ROA maka menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan atau dalam hal ini adalah perbankan syariah, karena itu artinya perusahaan semakin tinggi menghasilkan laba pada suatu perusahaan, ROA dapat dihitung dengan formula (Fakhruddin, 2018). Peterson (2019) menyatkan *Return On Assets* merupakan rasio atas aset laba bersih operasional setelah bunga dan pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba terhadap perusahaan. Profitabilitas (ROA) dinyatakan dalam bentuk

persentase, semakin tinggi persentase maka, semakin baik pula kinerja perusahaan (Setiawan & Yuni, 2019).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik Analisis Regresi data Panel pada Eviews 12, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu NIM, CAR, NPF dan DER terhadap variabel dependen yaitu kinerja Bank Umum Syariah terhadap (ROA).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS). Data sekunder yang disajikan bersumber pada laporan keuangan yang terpublikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah. Periode pengamatan 2017-2022, dengan sifat time series (runtutan waktu) dan cross section (silang tempat). Berikut merupakan populasi yang masuk dalam penelitian:

Tabel 3.1

Populasi penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank BCA Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Maybank Syariah Indonesia
5	Bank Panin Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank BTPN Syariah
10	Bank BJB Syariah
11	Bank BTN Syariah
12	Bank Sinarmas Syariah.
13	Bank Aceh Syariah
14	Bank Jateng Syariah
15	Bank Kaltim Syariah
16	Bank Bumiputera Syariah

#### B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data regresi data panel menggunakan EViews. Di bawah ini adalah tiga metode pada EViews untuk mengerjakan regresi data panel:

- a. Analisis *Common Effect* (CE) atau *Pooled Least Square* (PLS) Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Bentuk persamaan regresi data panel mirip dengan *ordinary least square*, yaitu (Agus & Nano, 2021):

$$y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $i = 1, 2, \dots, N$  dan  $t = 1, 2, \dots, T$ .  
 $N$  = Jumlah individu atau *cross section* dan  $T$  adalah jumlah periode waktunya. Model ini akan dapat dihasilkan  $N+T$  persamaan, yaitu sebanyak  $T$  persamaan *cross section* dan sebanyak  $N$  persamaan runtut waktu atau *time series*.
- b. Analisis *Fixed Effects* (Efek Tetap) merupakan Model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, Ada banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan intersep ini tergantung pada hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Contohnya perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya

kerja, manajerial, dan insentif, namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi data panel model *fixed effects* adalah sebagai berikut (Agus & Nano, 2021):

$$y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$i = 1,2, \dots, N$  dan  $t = 1,2, \dots, T$ .  
 $N =$  Jumlah individu atau *cross section* dan  $T =$  jumlah periode waktu.

- c. Analisis *Random Effect Model* (RE) Model ini lebih cocok untuk menganalisis data dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, sebab model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Peterson, 2019). Persamaan regresi data panel model *random effects* adalah sebagai berikut (Agus & Nano, 2021):

$$y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$i = 1,2, \dots, N$  dan  $t = 1,2, \dots, T$ .  
 $N =$  Jumlah individu atau *cross section* dan  $T =$  jumlah periode waktu.

$\varepsilon_{it}$  = Residual secara menyeluruh dimana residual tersebut merupakan kombinasi dari *cross section* dan *time series*.

$u_i$  = Residual secara individual yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke- $i$  dan tetap sepanjang waktu.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Estimasi Data Panel

Menentukan model dalam menyelesaikan pengujian regresi data panel dengan EViews yaitu suatu pengujian terhadap data individu dalam satu kurun waktu tertentu dengan menggunakan data-data panel yang kompleks, di bawah ini adalah metode pada EViews untuk mengerjakan regresi data panel.

#### 1. Uji Chow

Berikut merupakan hasil uji *Chow* data panel melauai EViews:

Tabel 2.  
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob .	
Cross - section F	0,203675	( 3,16 )	0,8923	
Cross - section Chi - square	0,899468	3	0,8256	
Variable	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob .
C	0,013491	0,005767	2,339224	0,0304
X1	-0,03385	0,012481	-2,71229	0,0138
X2	0,002732	0,000616	4,4327	0,0003
X3	0,009196	0,004046	2,273027	0,0348
X4	-0,00114	0,001767	-0,6437	0,5275
R - squared	0,615521	Mean dependent var	0,017263	
Adjusted R - squared	0,534578	S.D. dependent var	0,023003	
S.E. of regression	0,015693	Akaike info criterion	-5,28813	
Sum squared resid	0,004679	Schwarz criterion	-5,0427	
Log likelihood	68,45752	Hannan - Quinn criter .	-5,22302	
F - statistic	7,60438	Durbin - Watson stat	1,82985	
Prob ( F - statistic )	0,00078			

Sumber : Data diolah EViews 12, tahun 2023

*Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Peterson, 2019), pada uji *chow* berlaku jika *Cross Section F* atau *Cross Section Chi square* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect* (CE) dan sebaliknya apabila *Cross Section F* atau *Cross Section Chi square* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect* (FE). Perhitungan uji *Chow* menunjukkan bahwa *Cross Section F* 0,8923 dan *Cross Section Chi square* 0,8256 yang artinya > 0,05 maka dalam hal ini yang dipilih adalah *Common Effect* (CE), sehingga uji *Hausman* tidak perlu lagi dilakukan.



## 2. Uji Lagrange Multiplier

Pembuktian ini dikuatkan dengan uji *Uji Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (PLS)* digunakan. Berikut merupakan hasil dari uji *Lagrange Multiplier*:

Tabel 3.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross - section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch - Pagan	2.072769 (0.1499)	0.107847 (0.7426)	2.180616 (0.1398)
Honda	-1.439712 (0.9250)	-0.328401 (0.6287)	-1.250244 (0.8944)
King - Wu	-1.439712 (0.9250)	-0.328401 (0.6287)	-1.339295 (0.9098)
Standardized Honda	-1.130158 (0.8708)	-0.104339 (0.5415)	-4.101382 (1.0000)
Standardized King - Wu	-1.130158 (0.8708)	-0.104339 (0.5415)	-4.164613 (1.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 12 ,tahun 2023

Uji *Lagrange Multiplier* juga berlaku apabila *Cross Section* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect (CE)* dan sebaliknya apabila *Cross Section* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect (FE)*. Hasil perhitungan uji *Lagrange Multiplier* pada *Cross Section* 0,1499 yang menyimpulkan bahwa > 0,05 sehingga yang dipilih adalah *Common Effect (CE)*. Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier* maka model terbaik yang harus digunakan adalah model *Common Effect*.

## B. Uji Asumsi Klasik

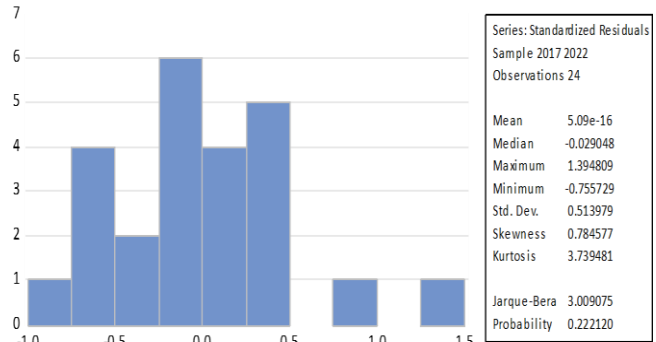
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Liliefors* yang dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal apabila *Probability* > 0,05

HA: Data residual berdistribusi tidak normal *Probability* < 0,05

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*



Sumber: Data diolah EViews 12, tahun 2023

Data di atas menunjukkan *Probability* > 0,05, dengan ketentuan hipotesis di atas maka, data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Masalah *autokorelasi* relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Regresi tanpa *autokorelasi* adalah model regresi yang baik (Agus & Nano, 2021). Berikut merupakan tabel hasil uji *Autokorelasi*:

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob .
C	0,013491	0,005767	2,339224	0,0304
X1	-0,033853	0,012481	2,712288	0,0138
X2	0,002732	0,000616	4,4327	0,0003
X3	0,009196	0,004046	2,273027	0,0348
X4	-0,001138	0,001767	0,643701	0,5275
R - squared	0,615521	Mean dependent var		0,01726
Adjusted R - squared	0,534578	S.D. dependent var		3
S.E. of regression	0,015693	Akaike info criterion		5,28813
Sum squared resid	0,004679	Schwarz criterion		-5,0427
Log likelihood	68,45752	Hannan - Quinn criter		5,22302
F - statistic	7,60438	Durbin - Watson stat		1,82985
Prob ( F - statistic )	0,00078			

Sumber: Data diolah EViews 12, tahun 2023

Untuk menguji *autokorelasi* dapat dilihat melalui tabel *Durbin Watson*. syarat tidak terjadi *autokorelasi*  $dU < dW < 4-dL$ . Tabel *Durbin Watson stat* menunjukkan bahwa  $dU = 1.749$ ,  $dW = 1.829850$ , dan  $4-dL = 2.9869$ , maka,  $1.749 < 1.829850 < 2.9869$  dalam kata lain data sampel tidak terjadi *autokorelasi* sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dengan metode *Pair Wise Correlation* dengan ketentuan nilai koefisien korelasi  $< 0,85$ .

Tabel 5.

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000.000	0.774090	0.702126	-0.230411
X2	0.774090	1.000.000	0.468376	-0.247509
X3	0.702126	0.468376	1.000.000	-0.214120
X4	-0.230411	-0.247509	-0.214120	1.000.000

Sumber :Data diolah Eviews 12, tahun 2023

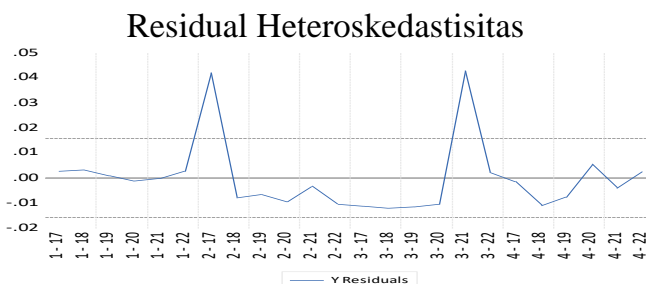
- Korelasi antara X1 terhadap X2 adalah 0,774090, X3 =0,702126, X4= -0,230411
- Korelasi X2 terhadap X3 0,468376 dan X4 -0,214120
- Korelasi X3 terhadap X4 -0,214120

Semua hasil olah data lebih kecil dari 0,85 dan disimpulkan bahwa terbebas dari *Multikolinieritas* yang berarti pengujian bisa dilanjutkan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dengan metode *glejser* dengan ketentuan nilai koefisien harus  $> 0,05$  agar tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Agus & Nano, 2021). Setelah dihitung data terkena *Heteroskedastisitas* maka, solusi kedua dengan menghitung diagram *residual* berikut ini:

Gambar 2.



Sumber : Data diolah Eviews 12 tahun 2023

Kebijakan pada grafik residual harus berada antara 500 (Basuki & Yuliadi, 2014). Dari grafik residual dapat dilihat tidak ada yang melewati batas 500 yang artinya nilai residual ini harus berada di antara *plus* dan *minus* 500, dimana berada diantara -1,2 dan 2,8 yang sangat jauh ke angka 500, dan dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 5. Regresi data panel

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4$$

$$Y = 0.0135 + 0.0339*X1 + 0.0027*X2 + 0.0092*X3 - 0.0011*X4$$

Keterangan:

- Nilai koefisien X1 0.0339 yang artinya variabel X1 yaitu NIM memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Assets*, yang artinya apabila NIM meningkat maka, ROA akan meningkat dan penurunan NIM berpengaruh terhadap penurunan ROA, setiap penurunan NIM 1 tingkat akan menurunkan ROA 0,0339 dan setiap kenaikan NIM 1 tingkat akan menaikkan ROA 0,0339. NIM memiliki hubungan sejajar dengan ROA.
- Angka koefisien X2 0,0027 yang bernilai positif. Variabel X2 pada CAR memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Assets*, yang artinya apabila CAR meningkat maka akan di ikuti peningkatan pada ROA dan ketika CAR

menurun berpengaruh pula pada penurunan ROA, setiap kenaikan dan penurunan 1 pada CAR berpengaruh 0,0027. CAR mempunyai hubungan searah dengan ROA.

- c. Koefisien X3 0,0092 menunjukkan nilai yang positif, sehingga NPF memiliki hubungan yang positif terhadap ROA, dengan ketentuan setiap kenaikan NPF 1 range berpengaruh meningkatkan ROA 0,0092, dan ketika penurunan NPF 1 tingkat akan menurunkan ROA 0,0092.
- d. Hasil koefisien X4 pada persamaan regresi menunjukkan angka yang negatif, yang artinya ketika X4 pada variabel DER meningkat 1 akan berpengaruh menurunkan ROA 0,0011 dan begitupun sebaliknya.

**C. Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Wijaya & Rahayu, 2021).

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
c	0,013491	0,005767	2,339224	0,0304
X1	-0,03385	0,012481	-2,71229	0,0138
X2	0,002732	0,000616	4,4327	0,0003
X3	0,009196	0,004046	2,273027	0,0348
X4	-0,00114	0,001767	-0,6437	0,5275
R - squared	0,615521	Mean dependent var		0,01726
Adjusted R - squared	0,534578	S.D. dependent var		3
S.E. of regression	0,015693	Akaike info criterion		5,28813
Sum squared resid	0,004679	Schwarz criterion		-5,0427
Log likelihood	68,45752	Hannan - Quinn criter		-
F - statistic	7,60438	Durbin - Watson stat		1,82985
Prob ( F - statistic )	0,00078			

Sumber : Data diolah EViews 12, tahun 2023

- a. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai T hitung X1 2,712288, t tabel 2,073873, angka signifikan 0,0138 dengan ketentuan perbandingan probabilitas

0,05 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan 0,0138 lebih kecil dari 0,05, dengan kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima, variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

- b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil t hitung variabel X2 4,432700, lebih besar dari t tabel 2,073873 dengan nilai signifikan 0,0003 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan H2 diterima. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets*. Uji t hitung NPF 2,273027 lebih besar dari t tabel 2,073873 dan nilai signifikan NPF 0,0348 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 di terima. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- d. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets*. Hasil t hitung DER 0,643701 lebih kecil dari t table 2,073873 dan nilai signifikan 0,5275 lebih besar dari 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak, dengan kesimpulan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**D. Uji Statistik F**

Menurut Ghozali (2018), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA).

Tabel 7.  
Hasil Uji Statistik F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,013491	0,005767	2,339224	0,0304
X1	-0,033853	0,012481	2,712288	0,0138
X2	0,002732	0,000616	4,4327	0,0003
X3	0,009196	0,004046	2,273027	0,0348
X4	-0,001138	0,001767	0,643701	0,5275
R - squared	0,615521	Mean dependent var		0,01726
Adjusted R - squared	0,534578	S.D. dependent var		3
S.E. of regression	0,015693	Akaike info criterion		5,28813
Sum squared resid	0,004679	Schwarz criterion		-5,0427
Log likelihood	68,45752	Hannan - Quinn criter		-
F - statistic	7,60438	Durbin - Watson stat		1,82985
Prob ( F - statistic )	0,00078			

Sumber :Data diolah Eviews 12 tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistic) 7,604380 lebih besar dari F tabel 2.895107. dan nilai signifikan Probabilitas 0,000780 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima maka, secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap Y. *Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

**E. Uji R square (Uji Koefisien Determinasi)**

Kebijakan nya R Square yang dipilih adalah *Adjusted R-square*, terlihat pada tabel 4.9 *Adjusted R-square* 0,534578 = 53,46% nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel NIM, CAR, NPF dan DER mampu menjelaskan variabel ROA 53,46 % sedangkan sisanya 46,54 % dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian ini.

**F. Pembahasan**

Pandemi yang telah mewabah di Indonesia telah membawa beberapa perubahan sehingga pemerintah memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor diantaranya

kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi *Covid-19* menjadi permasalahan bagi perbankan, hal ini bisa terjadi karena bank merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Prediksi beberapa rasio yang akan menjadi bermasalah Terhadap Profitabilitas (ROA) diantaranya *Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Debt To Equity Ratio (DER)*. Keuntungan yang sedikit disebabkan oleh macetnya kredit pada NPF sehingga kecukupan modal semakin menipis, untuk memenuhi kecukupan modal biasanya perbankan melakukan pinjaman dengan mempertimbangkan perhitungan *Debt To Equity Ratio*.

**1. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Berdasarkan uji statistik t secara parsial *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022. Nilai T hitung X1 2,712288, t tabel 2,073873, angka signifikan 0,0138 dengan ketentuan perbandingan probabilitas 0,05 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan 0,0138 lebih kecil dari 0,05, dengan kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima, variabel *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan NIM akan diikuti oleh kenaikan ROA dan penurunan variabel NIM berpengaruh terhadap penurunan ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rina dan Rofiuddin (2021) NIM terhadap Profitabilitas, Variabel NIM mempunyai nilai t hitung sebesar 2,417409 pada tingkat signifikan sebesar 0,0217 < 0,05, artinya variabel NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Rina & Rofiuddin, 2021). NIM menunjukkan

mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA Bank Umum di BEI NIM yaitu 0,0000 yang  $< 0,05$ . Persamaan regresi NIM bernilai positif senilai 0,406069 yang bermakna hipotesis mengenai NIM berpengaruh positif pada ROA diterima (Cahyani et al., 2022, artinya rasio NIM hanya menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, biaya operasional bank selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Ni Luh Ayu Mulyadi (2022) Nilai *p-value* sebesar 0,000, dimana nilai tersebut  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$  sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *net interest margin* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Luh et al., 2022).

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil *t* hitung variabel X2 4,432700, lebih besar dari *t* tabel 2,073873 dengan nilai signifikan 0,0003 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya setiap kenaikan CAR dapat meningkatkan ROA. Hasil pengujian ini selaras dengan hasil pengujian statistik M.Faza Ardichy dan Yayuk Sri Rahayu (2022) CAR mempengaruhi ROA secara signifikan. Pada bank syariah adanya pengaruh simultan antara CAR dan BOPO terhadap ROA periode 2015-2019, maka terdapat pengaruh saling signifikan terhadap ROA (Ardichy & Rahayu, 2022). Kondisi ini merepresentasikan semakin optimal nilai CAR, semakin meningkat pula nilai ROA yang bank syariah miliki (Damayanti et al., 2021).

## 3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Non Performing Financing* (NPF) secara simultan mempengaruhi ROA pada bank umum syariah periode 2026-2022. Uji *t* hitung NPF 2,273027 lebih besar dari *t* tabel 2,073873 dan nilai signifikan NPF 0,0348 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 di terima. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. NPF yang tinggi dan terus menerus dapat menurunkan kinerja perbankan syariah yang berdampak kurang baik terhadap ROA. Bersumber dari uji *t*, bisa dinyatakan bahwasanya *Non Performing Financing* dengan parsial memuat pengaruh berarah negatif serta signifikan akan *Return on Aset* (Damayanti et al., 2021). Hal tersebut berarti menurunnya besaran NPF akan menyebabkan nilai ROA bank syariah meningkat. Hasil pengujian variabel NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 membuktikan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Febriani & Manda, 2021).

## 4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Debt To Equity Ratio* (DER) setelah diuji secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil dari uji regresi, DER memiliki nilai *t* hitung sejumlah  $-0.029505 < t$  tabel dengan nilai  $\text{prob}^* 0.9766 > 0,05$  dengan koefisien negatif, oleh karena itu, dapat disimpulkan DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Ningtyas & Pratama, 2022). Hasil pengujian data untuk variabel DER, diperoleh nilai *t* hitung  $< t$  tabel yakni sebesar  $-1,645 < 2,01954$  dan nilai Sig.  $0,109 > 0,05$  hal itu berarti H1 ditolak maka ditarik kesimpulan variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah pada kurun waktu 2016-2020

(Rohmawati & Pratama, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ini artinya perubahan tinggi atau rendahnya rasio DER, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. DER berfungsi mengukur jumlah utang dengan ekuitas atau modal. Pada teori sinyal, manajemen bank akan memberikan sinyal usaha yang baik dengan cara meningkatkan modal, hal tersebut menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk pihak pemberi hutang. Secara tidak langsung hal tersebut menjadi alasan DER tidak berpengaruh dengan ROA karena perusahaan mempunyai total aset lebih besar daripada hutang. Hasil analisis mengenai uji regresi menunjukkan bahwa DER (X2) berpengaruh signifikan bertanda negatif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (Y).

#### 5. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan pengujian, nilai probabilitas (*F-statistic*) 7,604380 lebih besar dari *F* tabel 2.895107. dan nilai signifikan Probabilitas 0,000780 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka, secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka Rasio NIM, CAR, NPF dan DER dari uji statistik *F* menyatakan bahwa secara simultan mempengaruhi *Return On Assets*, ini artinya secara keseluruhan variabel independen dapat berpengaruh terhadap naik dan turunnya profitabilitas (ROA), seperti dijelaskan pada point sebelumnya asumsi ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. NIM dapat mempengaruhi ROA dibuktikan dengan uji statistik persamaan regresi NIM bernilai positif senilai 0,406069 yang bermakna hipotesis mengenai NIM berpengaruh positif pada ROA (Cahyani et al., 2022). Setiap peningkatan CAR dapat meningkatkan rasio

ROA, yang artinya diantara keduanya memiliki hubungan yang positif (Damayanti et al., 2021). ROA dapat dipengaruhi oleh rasio NPF (Ferawati, 2022). Lora Lorenza (2021) hasil regresi linier berganda menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif DER terhadap ROA (Lorenza & Anwar, 2021).

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data pada laporan keuangan Bank Umum Syariah dengan perhitungan regresi Eviews 12 data panel dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai *T* hitung X1 2,712288, *t* tabel 2,073873, angka signifikan 0,0138 dengan ketentuan perbandingan probabilitas 0,05 yang artinya *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikan 0,0138 lebih kecil dari 0,05, dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil *t* hitung variabel X2 4,432700, lebih besar dari *t* tabel 2,073873 dengan nilai signifikan 0,0003 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets*. Uji *t* hitung NPF 2,273027 lebih besar dari *t* tabel 2,073873 dan nilai signifikan NPF 0,0348 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* Hasil t hitung DER 0,643701 lebih kecil dari t table 2,073873 dan nilai signifikan 0,5275 lebih besar dari 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak, dengan kesimpulan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5. Nilai probabilitas (F-statistic) 7,604380 lebih besar dari F tabel 2.895107. dan nilai signifikan Probabilitas 0,000780 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima maka, secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap Y. *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T. B., & Nano, P. (2021). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan EViews)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Akbar, T. (2022). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Uwais Inspirasi Indonesia (Gramedia).
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Arifin, Z. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Revisi). Cipta Mas Plaza.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(2), 79–88. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper>
- Basuki, T. A., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (Spss 15 Dan Eviews 7)*. Penerbit Danisa Media .
- Cahyani, L. S., Tripuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 379–387. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3139>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Fahmi, I. (2017). *Ekonomi Manajemen*. Salemba 4.
- Fakhrudin, H. M. (2018). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo.
- Febriani, N. D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Ferawati, R. U. (2022). Fluktuasi Rasio Keuangan FDR, NIM, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 16–25.
- Fitria, D., Irkhami, N., Ekonomi, F., Islam, B., & Salatiga, I. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629–1643. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmaizar Z. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. CV Dian Anugerah Prakasa.
- Hayati, S., & Cristian, P. (2019). *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank*

- Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Andi.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Mengelola Bank Komersil*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank* (Edisi Tiga). Kencana.
- Larasasti, C. W. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi* (Terbitan Pertama). Media Pustaka Indo.
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.
- Luh, N., Mulyadi, A., & Cipta, W. (2022). PENGARUH NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3).
- Lukman, D. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Mudrajat, K., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Edisi ke 2). BPFE.
- Ningtyas, Y., & Pratama, A. A. N. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran islamic social reporting sebagai pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 144–157. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.125>
- OJK. (2022). Statistik Perbankan Syariah. In <Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Da-ta-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah--Januari-2022.aspx>.
- Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Cetakan Pertama). (2020). Rineka Cipta.
- Peterson, P. P. (2019). *Analysis of Financial Statements*. Wiley,.
- Rina, & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi>
- Rohmawati, A., & Pratama, V. Y. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal UINSU*, 152–165.
- Setiawan, E., & Yuni, N. P. A. I. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi ER*, 29(1), 128.
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Bank*. Zahira Media Publisher.
- Srifitriani, A., Dhamri, Haimah, Hamzah, A., Abbas, A., Aisyah, S., Yuniarsih, Y., Utomo, A., Pandanwangi, A., Indrianie, E., Setyarini, E. A., Theresia, E., Gunawan, G., Suharyati, H., & Soca, I. (2021). *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia*. Ideas Publishing.
- Tarihoran, A. H. (2021). *Pengaruh Kepatuhan Syariah, Islamic Corporate Governance dan Islamic Sosial Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Wangsawidjaja. (2022). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 245–264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>